

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum dan Letak Geografis Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Margo Laras” Pati

BRSPDM Margo Laras Pati merupakan unit pelaksana teknis yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada direktorat jenderal Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia. BRSPDM Margo Laras Pati terletak di jalan Soediono Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati yang berdiri diatas lahan seluas 24.596 m².

BRSPDM Margo Laras Pati merupakan lembaga alih fungsi dari Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) “Tunas Bangsa” Pati berdasarkan peraturan Menteri Sosial RI Nomor 16 Tahun 2016 Tanggal 24 Oktober 2016 dengan nama Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (PSRSPDM) yang akan mulai kegiatan operasionalnya pada awal tahun 2017. Nama Margo Laras diambil dari Bahasa Jawa. “Margo” bermakna jalan atau sarana dan “Laras” mengandung arti keselarasan antara kondisi fisik, mental, dan psikososial. Sehingga, “Margo Laras” diartikan sebagai jalan atau sarana terwujudnya keselarasan kondisi fisik, mental, psikososial dari para penyandang disabilitas mental yang menjadi penerima manfaat.

BRSPDM Margo Laras Pati dengan motto peduli, melayani dan menumbuhkembangkan keselarasan penuh, dengan harapan bagi para penyandang disabilitas mental setelah melakukan perawatan intensif dari rumah sakit maupun lembaga resmi dapat diberikan hak-hak nya atas kepedulian dan pelayanan rehabilitasi yang mampu menunjang keberlangsungan proses penyembuhan penerima manfaat, sehingga penerima manfaat mampu melaksanakan keberfungsian sosialnya secara penuh. Progam layanan yang ada di BRSPDM Margo Laras Pati meliputi Sosial Care (perawatan/pengasuhan), Terapi yang terdiri atas 4 jenis yang akan menjadi proses rehabilitasi penerima manfaat yaitu Terapi Fisik, Terapi Psikososial, Terapi Mnetal Spiritual dan Terapi Penghidupan.

Selain dari berbagai jenis program terapi terdapat fasilitas yang menunjang keberlangsungan proses pelaksanaan terapi diantaranya Poliklinik, Aula, Musholla, Gedung Linier dan Pelatihan, Pengasramaan, Gedung Layanan Terpadu, Dapur serta Fasilitas Olahraga.

Sesuai dengan motto dan segala fasilitas yang ada di BRSPDM Margo Laras Pati tersebut menjadikannya sebagai tempat rehabilitasi atas rujukan diberbagai wilayah yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, DIY, NTT dan NTB. Letak BRSPDM Margo Laras Pati berjarak lebih kurang 2km dari pusat kota Pati.¹

2. Sejarah Berdirinya BRSPDM Margo Laras Pati

BRSPDM Margo Laras Pati yang berada di jalan Soediono Desa Sukoharjo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati ini merupakan Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental dibawah naungan departemen sosial.

BRSPDM Margo Laras Pati sebelumnya merupakan sebuah Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa. PSAA Tunas Bangsa Pati telah mengalami 6 kali perubahan atau pergantian nama dari awal berdiri pada tahun 1979 berdasarkan Kepmensos No.41/HUK/1979 tanggal 1 November 1979 melalui proyek kesejahteraan anak dan keluarga kanwil Departemen Sosial Republik Indonesia Proinsi Jawa Tengah dan mulai operasional pada bulan oktober 1981 dengan nama Panti Asuhan Fajar Harapan.

Pergantian nama yang kedua pada tahun 1982-1985 panti asuhan fajar harapan berganti nama menjadi Panti Karya Taruna (PKT). Ketiga pada oktober 1986 berdasarkan Kepmensos No.5/HUK/1986 panti asuhan fajar harapan menjadi satuan kerja Departemen Sosial Republik Indonesia dilingkungan kanwil Jawa Tengah berganti nama dengan sasaran penyantunan anak (SPA). Keempat pada tahun 1996 pergantian nama menjadi Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Tunas Bangsa Pati. Kelima pada tahun 2005 PSAA Tunas Bangsa Pati berganti eselonering dari IVa menjadi IIIb. Dan yang keenam

¹ Data Dokumen BRSPDM, Laporan Kinerja BRSPDM “Margo Laras” Pati, dikutip pada 5 Maret 2021

berdasarkan peraturan menteri sosial RI No.106/HUK/2009 tanggal 30 September 2009 PSAA Tunas Bangsa Pati berganti eselonering menjadi IIIa.

Melihat semakin banyaknya populasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Indonesia mendorong pemerintah dalam hal ini Kementerian Sosial RI untuk mengalihfungsikan panti sosial di bawah Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Sebagaimana yang dilakukan terhadap Panti Sosial Asuhan Anak “Tunas Bangsa” Pati yang berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2016 tentang “Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental Margo Laras “ di Pati bahwa per 1 Januari 2017 telah beralih fungsi menjadi “Panti Sosial Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (PSRSPDM) “Margo Laras” Pati.

Berbeda dengan ranah Kementerian Kesehatan yang lebih memfokuskan untuk pemulihan secara medis, panti sosial rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental lebih condong untuk melakukan pemulihan yang bersifat rehabilitatif antara lain untuk mencegah atau mengendalikan disabilitas, memulihkan fungsi sosial, memulihkan fungsi okupasional, memberikan dan memberi kemampuan ODGJ agar mandiri di masyarakat.

Setelah alih fungsi ditahun kedua, Kementerian Sosial melalui Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial menyatakan Unit Pelaksana Teknis berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial yang dalam melaksanakan tugas secara administratif dikoordinasikan oleh Sekretaris Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial dan secara teknis fungsional dikoordinasikan Direktur Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas. Berdasarkan Permensos Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial bahwa per 1 Januari 2019 telah beralih fungsi menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Margo Laras” di Pati dan pada tahun 2020 ini merupakan tahun kedua. BRSPDM merupakan unit pelaksana teknis di bidang rehabilitasi sosial untuk penyandang disabilitas mental tingkat lanjut yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada

Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial dengan Program Rehabilitasi (PROGRES) 5.0. Layanan yang diberikan meliputi Rehabilitasi Sosial Tingkat Lanjut berupa Bantuan Bertujuan (BanTu), Terapi, Family Support dan Sosial Care.²

3. Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran BRSPDM “Margo Laras” Pati

- a. Visi BRSPDM “Margo Laras” Pati
“Terwujudnya kesejahteraan penyandang disabilitas mental”
- b. Misi BRSPDM “Margo Laras” Pati
“mewujudkan kualitas hidup penyandang disabilitas mental yang tinggi, maju dan sejahtera”
- c. Tujuan BRSPDM “Margo Laras” Pati
Tujuan pelayanan kesejahteraan penyandang disabilitas mental yang diselenggarakan oleh BRSPDM “Margo Laras” Pati dalam kurun waktu 2020-2024 sesuai dengan tujuan yang canangkan oleh Direktorat Orang Dengan Kecacatan adalah sebagai berikut :
 - 1) Meningkatnya kemampuan penyandang disabilitas fisik, mental, intelektual, dan sensorik dalam emmanfaatkan bantuan pemenuhan kebutuhan dasar.
 - 2) Meningkatnya jumlah kabupaten/kota yang memiliki regulasi untuk mengembangkan akses lingkungan inklusi bagi penyandang disabilitas fisik, mental, intelektual dan sensorik.
- d. Sasaran BRSPDM “Margo Laras” Pati
Sejalan dengan sasaran strategis yang ingin dicapai oleh Kementerian Sosial RI maka BRSPDM “Margo Laras” Pati merumuskan sasaran yang akan dicapai dalam 5 tahun kedepan sebagai berikut:
 - 1) Meningkatnya keselarasan peraturan perundang-undangan dan kebijakan teknis terhadap rehabilitasi social bagi Penyandang Disabilitas.
 - 2) Meningkatnya rehabilitasi dan perlindungan social bagi Penyandnag Disabilitas .

² Data Dokumen BRSPDM, Laporan Kinerja BRSPDM “Margo Laras” Pati, dikutip pada 5 Maret 2021

- 3) Meningkatnya kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) bidang rehabilitasi social Penyandang Disabilitas.
- 4) Meningkatnya rehabilitasi social Penyandang Disabilitas berbasis institusi masyarakat.

Adapun sasaran untuk penyandang disabilitas mental dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Laki-laki maupun perempuan
- 2) Usia sampai dengan 60 tahun
- 3) Memerlukan pengembangan fungsi social
- 4) Mampu didik dan latih untuk pelayanan tertentu
- 5) Mengalami hambatan dalam akses pemenuhan hak penyandang disabilitas
- 6) Penyandang disabilitas yang masuk dalam data nasional penyandang disabilitas.³

4. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi BRSPDM “Margo Laras” Pati

Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial RI Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial BRSPDM “Margo Laras” Pati mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

a. Tugas

Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Margo Laras” Pati sesuai Permensos No.18 tahun 2018 mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi social kepada penyandang disabilitas mental.

b. Fungsi

Adapun fungsi yang diemban BRSPDM “Margo Laras” Pati meliputi :

- 1) Pelaksana penyusunan rencana program, evaluasi dan pelaporan;
- 2) Pelaksana registrasi dan asesmen penyandang disabilitas mental;

³ Data Dokumen BRSPDM, Laporan Kinerja BRSPDM “Margo Laras” Pati, dikutip pada 5 Maret 2021

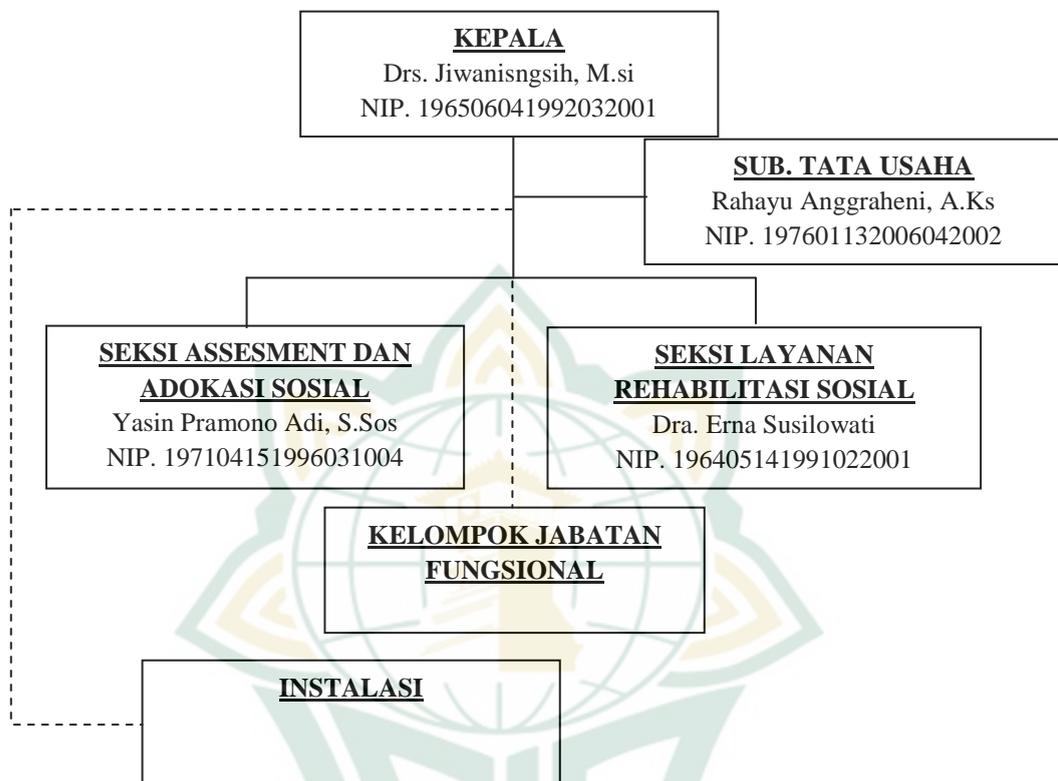
- 3) Pelaksana advokasi social;
- 4) Pelaksana rehabilitasi social penyandang disabilitas mental;
- 5) Pelaksana resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut;
- 6) Pelaksana terminasi, pemantauan dan ealuasi penyandang disabilitas mental;
- 7) Pemetaan data dan informasi penyandang disabilitas mental;
- 8) Pelaksana urusan tata usaha.⁴

c. Struktur Organisasi BRSPDM “Margo Laras” Pati

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 18 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Rehabiliatsi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial BRSPDM dipimpin oleh kepala yang bertanggungjawab dalam memimpin, merumuskan dan melaksanakan kebijakan, mendorong pelaksana, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas dalam Balai Rehabilitasi yang diabntu oleh Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Assesment dan Adokasi Sosial, Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial, Kelompok Jabatan Fungsional dan Instalasi.

Struktur organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas di Lingkungan Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Balai Margo Laras Pati berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Nomor 18 Tahun 2018 sebagai berikut :

⁴ Data Dokumen BRSPDM, Laporan Kinerja BRSPDM “Margo Laras” Pati, dikutip pada 5 Maret 2021



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Keterangan mengenai struktur organisasi diatas sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 18 Tahun 2018 pada 87 sebagai berikut; 1) Subbagian Tata Usaha sebagaimana yang dimaksud dalam diatas mempunyai tugas melakukan penyiapan dan penyusunan rencana dan program serta evaluasi dan laporan, anggaran, urisan tata persuratan, kepegawaian, keuangan, hubungan masyarakat, perlengkapan, dan rumah tangga, serta evaluasi dan pelaporan. 2) Seksi Assesment dan Adokasi Sosial sebagaimana yang dimaksud diatas mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kegiatan pemetaan masalah dan data, sosialisasi, penjangkauan, pelaksanaan obserasi dan identifikasi, penerimaan, reunifikasi dan reintegrasi social, evaluasi pelaporan dan bimbingan lanjut, dan kemitraan dalam layanan rehabilitasi social penyandang disabilitas. 3) Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial sebagaimana yang dimaksud diatas mempunyai tugas melakukan

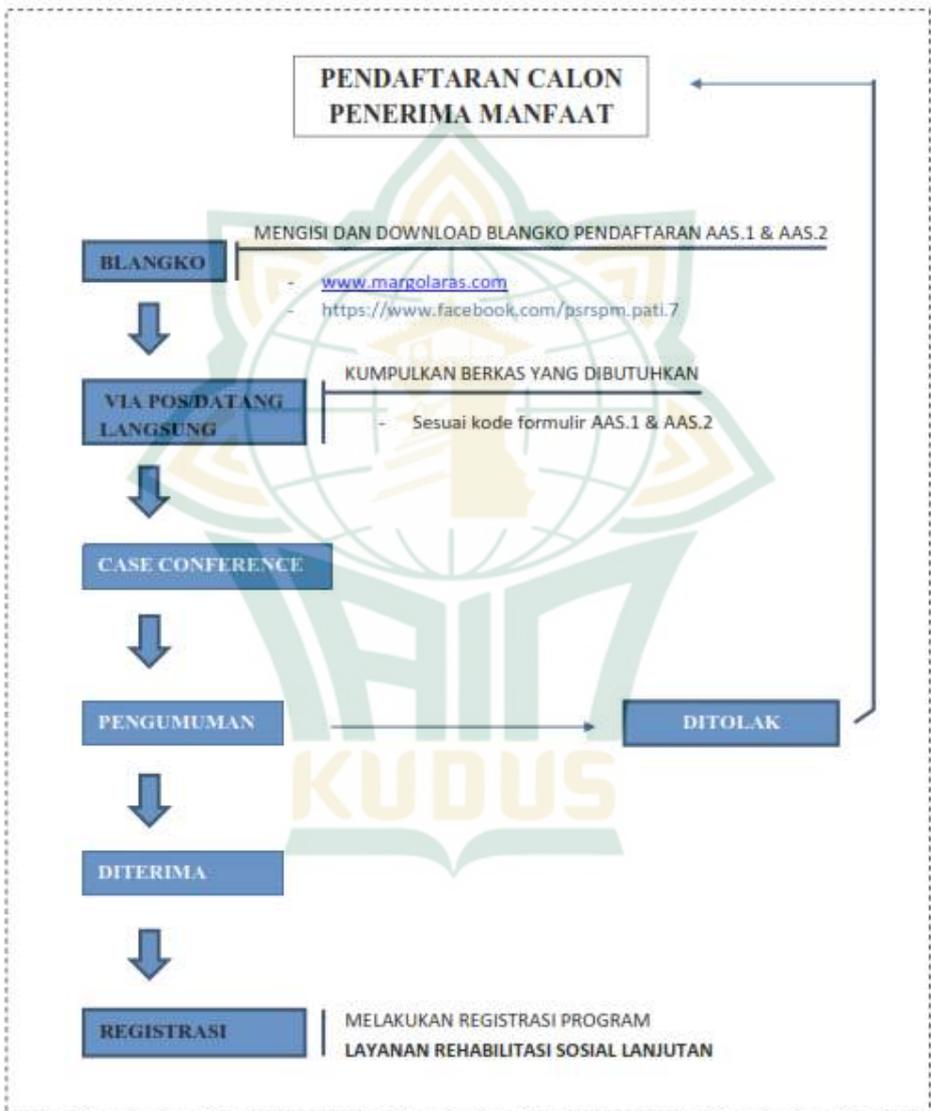
registrasi, penyiapan bahan intervensi krisis, orientasi, temu bahas kasus, perencanaan pelayanan, perawatan, terapi psikososial, spiritual, bimbingan ketrampilan hidup, bimbingan vokasional, kunjungan rumah, resosialisasi, serta pemantauan dan evaluasi pelaksanaan layanan rehabilitasi social penyandang disabilitas. 4) Kelompok Jabatan Fungsional melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. 5) Instalasi Produksi (Workshop) melakukan kegiatan ketrampilan kerja yang bersifat ekonomis produktif⁵.

Adapun berdasarkan kelas jabatan dan jumlah pegawai sebagai berikut :

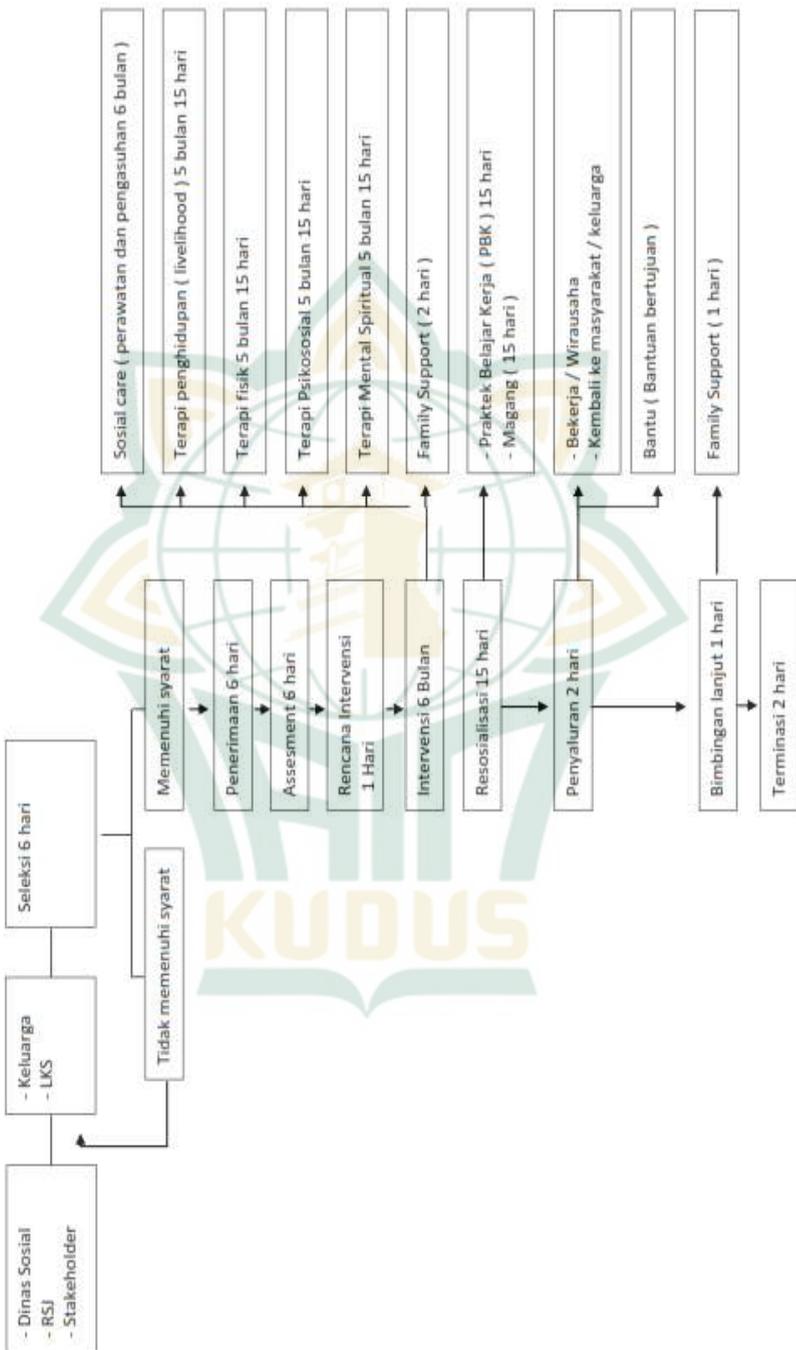
No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Panti	1
2.	Pejabat Struktural	3
3.	Fungsional Pekerja Sosial	10
4.	Arsiparis	1
5.	Pranata Komputer	2
6.	Psikolog	1
7.	Penyuluh Sosial	1
8.	Perawat	1
9.	Staf Umum	17

⁵ Data Dokumen BRSPDM, Laporan Kinerja BRSPDM “Margo Laras” Pati, dikutip pada 5 Maret 2021

5. Alur Pendaftaran Calon Penerima Manfaat BRSPDM Margo Laras Pati



ALUR LAYANAN REHABILITASI SOSIAL LANJUTAN



6. Jadwal Kegiatan Penerima Manfaat SMT II Di Pati Tahun 2020

JAM (WIB)	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU
04.30 – 05.00	SHOLAT SUBUH dan ADL (Bangun pagi, menata tempat tidur, mandi)						
05.30 – 06.30	TERAPI FISIK MFD (Mental Fisk Disiplin)						
06.30 – 07.30	Makan, minum obat pagi dan persiapan APPEL						
07.30 – 07.35	APEL PAGI						
07.35 – 08.00	Terapi Psikososial (Morning Meeting)		Terapi Mental Spiritual		Terapi Fisik (Senam jalan sehat)		Kebersihan diri dan lingkungan WISMA
08.00 – 09.25	Terapi Psikososial (Sosial)	Penyuluhan Sosial			Terapi Psikososial (Psikologi)		
09.25 – 09.30	ISTIRAHAT & SNACK						
09.30 – 11.30	Terapi Penghidupan (Batik, Perjamuan, Perikanan)	Terapi Penghidupan (Batik, Pertanian, Perikanan)	Terapi Penghidupan (Batik, Pertanian, Perikanan)		Terapi Fisik (Pemeriksaan Dokter)	Kegiatan Rekreasi	Olagraga, Kegiatan Rekreasi/Kunjungan Keluarga
11.30 – 13.00	SHOLAT DUHUR/JUMAT, MAKAN SIANG, MINUM OBAT & ISTIRAHAT						
13.00 – 14.45	Terapi Psikososial	Terapi Psikososial	Terapi Fisik		Kunjungan Keluarga		Kunjungan Keluarga
14.45 – 15.15	SHOLAT ASHAR						
15.15 – 16.45	Terapi Mental Spiritual	Olagraga & Kegiatan Rekreatif	Terapi Mental Spiritual	Olagraga & Kegiatan Rekreatif	Terapi Penghidupan (Kerajinan tangan/Handycra ft)	Terapi Penghidupan (Kerajinan tangan/Handycra ft)	Olagraga, Kegiatan Rekreasi dan / kunjungan keluarga
16.45 – 17.30	KEBERSIHAN DIRI (ADL Sore) Makan malam & Minum obat						
17.30 – 19.00	Terapi Mental Spiritual (Sholat Magrib, Mengaji, Sholat Isya' SNACK)						
19.00 – 21.00	Terapi (IDIVIDU / INTERAKTIF SOSIAL/REKREATIF)						
21.00 – 04.30	Istirahat/Tidur malam						

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Tehnik Layanan Terapi Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik di BRSPDM “Margo Laras” di Pati

Terapi mental spiritual merupakan sebuah pelayanan program yang terdapat dalam proses rehabilitasi sosial untuk pengembangan kemampuan eks psikotik. Layanan terapi mental spiritual yang dilakukan oleh Lembaga Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Margo Laras Pati terhadap eks psikotik menggunakan terapi spiritual islami atau keagamaan, dimana penerapan tersebut mengajarkan bagaimana cara merubah sikap dan perilaku agar menjadi lebih baik, dan juga memberikan sebuah bimbingan yang secara rohaniah dengan bentuk islamiyah guna memberikan sugesti dan penekanan terhadap perilaku dan gangguan kesehatan mental pada eks psikotik.

Terapi mental spiritual disini merupakan sub bagian program pendukung dari keempat terapi. Terapi mental spiritual itu bagian dari beberapa terapi yang sudah termasuk dalam program layanan rehabilitasi di BRSPDM Margo laras Pati, yang meliputi terapi fisik, terapi psikososial, terapi ketrampilan hidup dan keempat terapi mental spiritual. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa persoalan manusia tidak luput dari permasalahan psikologis yang tidak bisa lepas dari struktur jiwa atau permasalahan mental, jadi terapi mental spiritual memang sepaket dengan psikologis dan social.”⁶

Berdasarkan pendapat lain juga disampaikan mengenai terapi mental spiritual yang menjelaskan bahwa memang disini terapi mental spiritual bukan terapi utama, karena disini yang difokuskan yaitu dari ranah medis dan ranah sosial nya yang sesuai dengan motto BRSPDM sendiri yaitu mengfungsikan kegiatan sosialnya, namun dalam mendukung berhasilnya konsep terapi psikososial tentu perlu adanya dorongan jiwa yang didapat dengan diberikannya terapi spiritual, dengan

⁶ Rahayu Anggraheni, wawancara oleh penulis, 13januari 2021

begitu program-program layanan tersebut dapat berjalan dan saling beriringan.⁷

proses pelaksanaan terapi mental spiritual pada penerima manfaat bukanlah suatu hal yang mudah, para pembimbing tentunya menemukan berbagai hambatan dan pendukung selama proses pelaksanaan layanan terapi berlangsung, entah itu hambatan serta pendukung dari luar maupun dalam asrama lembaga BRSPDM itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya terapi dilaksanakan oleh seorang pembimbing spiritual, namun terkadang dalam pelaksanaan terapi ini perlu melibatkan pekerja sosial masing-masing eks psikotik untuk mengetahui progress atau perkembangan eks psikotik sehingga dapat menindaklanjuti ke proses terapi selanjutnya. Terapi mental spiritual mencakup pendampingan terhadap penerima manfaat meliputi, kegiatan ceramah keagamaan, do'a, dzikir, membaca al-qu'an, praktik sholat, dan relaksasi.⁸

Terapi mental spiritual yang diberikan oleh BRSPDM kepada Penerima Manfaat yang memiliki konsep Spiritual Rehabilitas secara Rohaniyah, dalam hal ini peneliti menjelaskan sesuai dengan data-data yang telah diambil selama masa penelitian, yang dimana secara langsung peneliti melihat proses terapi yang dilakukan oleh pihak pembimbing Rehabilitasi sosial BRSPDM, cara yang dilakukan ini begitu sangat efektif dan banyak memberikan pengaruh besar terhadap penerima manfaat khususnya pengaruh terhadap rohaniyah penerima manfaat dalam memberikan sugesti yang dapat meningkatkan kesehatan mental serta kesadaran diri, sehingga para penerima manfaat senantiasa mengikuti terapi tersebut tanpa ada rasa penolakan, meski pada awalnya ada beberapa penerima manfaat yang enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut yang disebabkan oleh perilaku dan masalah pribadi para penerima manfaat yang

⁷Giri Purnomo, Wawancara oleh penulis, 13januari 2021

⁸Dwi Boy Martriosya, wawancara oleh penulis pada tanggal 5 oktober

masih melekat terhadap dirinya, meski demikian para pembimbing tetap semangat dan selalu memberikan penekanan yang positif serta memiliki keyakinan bahwa penerima manfaat pastinya akan mengikuti kegiatan tersebut.

Layanan yang berfokus terhadap bimbingan rohani atau suatu tuntunan untuk mempelajari diri sendiri, dan orang lain dengan cara mempelajari berbagai ilmu pengetahuan khususnya tentang ilmu agama yang didukung dengan pelatihan dan pemahaman cara berfikir positif serta merta dengan beberapa kegiatan-kegiatan keagamaan, demi terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat. Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Mental (BRSPDM) “Margo Laras” di Pati memberikan pelayanan terbaik yang diberikan kepada Penyandang Disabilitas Mental (PDM). Berbagai terapi yang diberikan kepada PM (Penerima Manfaat) yang bertujuan untuk memperkuat daya dukung dalam mengembalikan fungsi sosialnya, terapi yang diberikan kepada PM secara spiritual islami mempunyai manfaat penyucian jiwa (*Tazkiyatunnufus*). Dalam hal ini ada tiga tahapan yaitu: 1. (*Tahalli*) tahap pengembangan diri, tahapan ini melatih manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang bersifat positif dengan cara membangun nilai-nilai kebaikan, sedangkan yang ke 2. (*Takhalli*) tahap penyucian diri tahapan ini mempunyai tujuan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat buruk, negative thinking dan segala perilaku buruk dari seseorang, dan yang ke 3. (*Tajalli*) tahap penemuan diri pada tahapan ini manusia telah menemukan jati dirinya yang dimana manusia telah mengenali dirinya secara bersifat pribadi, ada 4 fase dalam hal ini yaitu: siapa dirinya, darimana dirinya berasal, untuk apa dirinya, dan kemana dirinya setelah meninggal.⁹

Kemudian terapi mental spiritual dapat di artikan sebagai pendorong yang kuat terhadap kesehatan rohaniyah dan batiniyah, secara garis besar dalam agama islam diajarkan untuk selalu menumbuhkan perasaan

⁹ Dwi Boy Martiosya, wawancara oleh penulis, 5 oktober 2020

yang baik terhadap hati manusia, sebab memiliki hati yang baik dan bersih akan terhindar dari rasa iri hati, dengki, dan dendam, oleh karena itu penerima manfaat diberikan sentuhan secara rohaniyah dengan cara melakukan terapi mental spiritual, seperti yang telah dijelaskan pada surat Q.S. Yunus ayat 57:

Artinya: “hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. Q.S. Yunus ayat 57.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa segala penyakit yang berada dalam dada manusia (*gangguan hati*) telah diberikan penawar dan rahmatnya yang sesuai dengan penyakitnya, sehingga dalam Al-Qur’an telah menjelaskan bahwa Allah menurunkan surat tersebut agar manusia meminta pertolongan kepadanya.

Pelaksanaan terapi mental spiritual yang diberikan kepada penerima manfaat ini sebelumnya terdapat perencanaan intervensi oleh pekerja sosial dan pembimbing spiritual. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana aktifitas kegiatan yang akan dilakukan , terkait teknis yang digunakan, mengingat hasil assessment yang telah keluar pada awal tahapan rehabilitasi beberapa dari penerima manfaat mempunyai riwayat psikosis atas dasar latar belakang ekonomi, psikologis, dan keterasingan dalam masyarakat. Dalam upaya menumbuhkan perilaku yang religius terapi mental spiritual program layanan terapi mental spiritual ini memang harus wajib diikuti oleh semua eks psikotik dengan segala jenis tehnik atau metode yang ada didalamnya tanpa terkecuali, meskipun pada setiap eks psikotik memiliki hasil assessment yang berbeda, namun untuk terapi mental spiritual dapat diberikan kepada penerima manfaat dengan latar belakang apapun. ¹⁰

Karena akar dari permasalahan pada eks psikotik merupakan ketidaktenangan jiwa, maka mental spiritual mempunyai andil yang besar dalam proses berjalannya

¹⁰Giri Purnomo, wawancara penulis pada tanggal 15 januari 2021

rehabilitasi, semua layanan yang diberikan kepada eks psikotik sebetulnya sudah disesuaikan dengan hasil assessment, dan terapi mental spiritual ini sudah termasuk dalam bagian program dan sudah ditetapkan jadi semua eks psikotik wajib mengikuti kegiatan ini, karena terapi spiritual sendiri menjadi penyeimbang dengan terapi lainnya.”¹¹

Terapi mental spiritual merupakan salah satu bentuk metode penerapan yang sangat efisien, dikarenakan terapi ini memberikan peran yang begitu banyak dan sangat membantu bagi para penerima manfaat, dengan adanya pengarahan dan nasihat yang diterapkan oleh BRSPDM tentunya juga dengan munculnya kesadaran bagi penerima manfaat yang lambat laun mulai terbentuk, kesadaran diri penerima manfaat juga mampu menumbuhkan kepercayaan dirinya yang dimana para pembimbing memberikan sugesti dan arahan untuk selalu percaya diri dan yakin terhadap kemampuannya masing-masing, memberikan kebebasan untuk berinteraksi sosial terhadap lingkungan sekitar yang dimana lokasi dan keadaan sekitar juga membantu para penerima manfaat untuk selalu mempunyai pikiran yang positif dalam bersosialisasi kepada sesamanya dan para pembimbing serta kepada masyarakat sekitar lingkungan BRSPDM. Berkaitan dengan pernyataan Fajar Wahyudi salah satu penerima manfaat, Fajar terindikasi gejala *Skizofen* tak rinci, gejala ini timbul karena Fajar kehilangan sosok ibu yang telah meninggal dunia, dan ayahnya menikah lagi, dengan adanya kegiatan terapi spiritual yang diberikan oleh pembimbing seperti mengajarkan praktik sholat, berdzikir, membaca al-qur'an, relaksasi, dan berdoa. Hal tersebut membantu saya untuk memulihkan pemahaman saya tentang kondisi saya saat ini, dan mengingatkan saya agar tetap untuk selalu percaya diri dan semangat dalam melakukan hal apapun, tentunya hal-hal yang baik. Dibanding dengan

¹¹Dwi Boy Martriosya, wawancara penulis pada tanggal 15 oktober 2020

kondisi saya sebelumnya yang secara alami muncul rasi iri hati dengan orang lain.¹²

Tidak berbeda dari pernyataan PM lainnya yaitu Faturohman yang terindikasi gejala Skizofrenia, gejala tersebut timbul karena PM pernah mengalami kecelakaan dan dalam masa penyembuhan selama 4th setelah sembuh muncul rasa kecewa karna usaha yang telah dibangunnya yaitu sebagai pengrajin dompet dijual oleh sadarnya, gejala itu timbul karena adanya rasa kecewa terhadap keluarganya, dalam mengikuti terapi mental spiritual saya menjadi lebih relaks, dan tenang setelah melakukan arahan-arahan terapi selama satu hari, selain itu terapi spiritual ini lebih memahamkan saya tentang bagaimana untuk melakukan aktifitas sehari-hari dengan kondisi yang nyaman dan tenang.¹³

Pembimbing spiritual memasukan nasihat atau sugesti dalam setiap program rehabilitasi merupakan salah satu bentuk dari layanan terapi mental spiritual yang diterapkan kepada Penyandang Disabilitas Mental Eks Psikotik dengan metode siraman rohaniyah islami, pada pelaksanaannya Bpk Dwi Boy Martriosya S.Sos selalu menekankan terhadap Penyandang Disabilitas Mental agar selalu mengisi kegiatan seharinya dengan perilaku terpuji dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan islamiyah.¹⁴

Pembinaan yang dilakukan oleh BRSPDM terhadap Penyandang Disabilitas secara bertahap dan memfokuskan terhadap perubahan diri pada penerima manfaat guna mewujudkan tingkat kesadaran yang telah hilang akibat gangguan kesehatan mental yang ada pada dirinya. Selain kegiatan di atas, penerapan terapi mental spiritual menggunakan metode terapi spiritual islami seperti shalat berjamaah, dzikir bersama, sholat berjamaah, kegiatan ceramah keagamaan, mengaji,

¹² Fajar Wahyudi, wawancara oleh penulis, 5 oktober 2020, transkrip wawancara

¹³ Faturohman, wawancara oleh penulis pada tanggal 5 oktober 2020

¹⁴ Dwi Boy Martriosya, wawancara oleh peneliti, 5 oktober 2020, transkrip wawancara 1

relaksasi dan mengajarkan kepedulian terhadap sesama dan kondisi lingkungan.¹⁵

Sebagaimana pendapat dari pekerja sosial yang lain bahwa penerapan metode islami ini diterapkan guna untuk menumbuhkan mental rohaniyah bagi penerima manfaat, seperti mengajarkan shalat berjamaah, membaca ayat-ayat al-qur'an, dan berdoa serta dzikir, yang dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan untuk eks psikotik. Dengan adanya penerapan metode tersebut penerima manfaat dapat disembuhkan meski pada tahap ini perlu dikembalikan lagi kepada penerima manfaat itu sendiri dan kesehatan mentalnya yang telah terganggu dapat kembali menjadi lebih baik.¹⁶

Dalam pelaksanaan proses terapi mental spiritual pembimbing spiritual melaksanakan terapi secara fleksibel, mengingat kondisi penerima manfaat yang diawal tahapan rehabilitasi masih belum kondusif, Dalam melakukan terapi spiritual biasanya dapat dilakukan dengan fleksibel atau tergantung pada mood atau kondisi kejiwaan penerima manfaat, jadi pekerja sosial atau petugas pembimbing juga mengikuti waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak lembaga, namun layanan terapi spiritual akan tetap dilakukan sesuai jadwal dan materi yang diberikan kepada penerima manfaat bergantung pada kondisi serta keadaan penerima manfaat.¹⁷

Tentunya setiap layanan yang dilakukan oleh pembimbing dari BRSPDM, memiliki sebuah program. Program kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal dalam setiap harinya, program tersebut dilakukan dengan tujuan agar Penyandang Disabilitas Mental mampu memproses diri dalam kegiatan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam diri mereka.

¹⁵Dwi Boy Martriosya, wawancara oleh penulis pada 15 oktober 2020

¹⁶Edy Pramono, wawancara oleh penulis, 13 januari 2021, transkrip wawancara 1

¹⁷Dwi Boy Martriosya S.Sos, wawancara oleh peneliti, 5 oktober 2020, transkrip wawancara 1

2. Penerapan Tehnik Layanan Terapi Mental spiritual dalam Menumbuhkan Religiusitas pada Eks psikotik di BRSPDM “Margo Laras” Pati

Kegiatan terapi mental spiritual yang dilaksanakan di BRSPDM “Margo Laras” Pati sebagai berikut :

a. Ceramah keagamaan

Ceramah keagamaan dalam satu minggu berlangsung selama 3 kali tepatnya pada hari senin dan rabu yang dilaksanakan pada pukul 15.15-16.45 WIB setelah melaksanakan sholat ashar berjamaah, sedangkan pada hari kamis dilaksanakan pada pukul 08.00-09.25 WIB. Kegiatan ini bertempat di sebuah kelas, terkadang dilakukan juga di masjid tergantung pada materi yang akan disampaikan oleh pembimbing spiritual kepada penerima manfaat. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh penerima manfaat, pada kegiatan ceramah keagamaan ini berisi kajian atau muatan materi yang sudah ditetapkan pada assessment sebelumnya, namun biasanya pada kajian ceramah ini selalu ditekankan pada materi ketauhidan agar penerima manfaat selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang kemudian diselingi dengan muatan motivasi dan sugesti guna untuk pertumbuhan kesadaran akan dirinya serta tanggung jawab dan kewajiban pada setiap manusia.

Siraman rohani ini diharapkan dapat mengisi hati penerima manfaat dengan ketetapan agama islam yang sesuai syari’at, dengan begitu penerima manfaat akan lebih mudah untuk muhasabah diri dan mengingat kembali terhadap apa yang terjadi dengan dirinya, sehingga penerima manfaat memiliki rasa untuk memperbaiki diri dan menjadi individu yang produktif lagi.

Pada kegiatan ceramah ini dilakukan secara bersama atau kelompok yang sudah disesuaikan dengan jadwal, namun terapi mental

spiritual merupakan terapi yang fleksibel, kapanpun dan dimanapun jika dibutuhkan akan dilakukan, hal ini biasanya terjadi ketika terdapat penerima manfaat yang kondisinya tidak stabil. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Dwi Boy Martriosya :

“ kegiatan terpai yang sudah terjadwal memang dijalankan sesuai dengan materi yang akan diberikan, namun inti dari penenang jiwa atau sentuhan mental spiritual itu sendiri terjadi pada waktu-waktu yang tidak tentu, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima manfaat.”¹⁸

Peran pembimbing spiritual pada kegiatan ini sangat diperlukan, biasanya pembimbing spiritual sendiri memberikan perhatian lebih kepada penerima manfaat guna untuk menarik kenyamanan antara penerima manfaat dengan pembimbing dengan begitu penerima manfaat akan lebih terbuka untuk sharing mengenai apa yang terjadi terhadap dirinya, dan setelahnya pembimbing spiritual akan lebih mudah untuk memberikan motivasi dan sugesti sesuai dengan kebutuhan secara optimal dan terarah.

b. Praktik Sholat

Terapi dalam praktik ibadah ini dilakukan dua kali dalam satu minggu untuk memberikan arahan atau pembenaran kepada penerima manfaat setelah dilaksanakannya sholat berjamaah, karena semua penerima manfaat rutin mengikuti sholat jamaah 5 waktu untuk itu praktik ini diberikan supaya kualitas ibadah penerima manfaat lebih baik dan lebih khusyu'. Proses ini dimulai dari

1) Tahap persiapan yaitu :

- Pembimbing spiritual mempersiapkan sarana, seperti karpet dan peralatan sholat lainnya.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Dwi boy Martriosya pada tanggal 13 oktober 2020

- Mengarahkan penerima manfaat ke musholla dan membawa peralatan yang masing-masing.
 - Memastikan penerima manfaat sudah mengambil air wudlu
- 2) Tahapan pelaksanaan
- Niat sholat
 - Takiratul ikhram
 - Rukuk
 - Iktidal
 - Sujud
 - Duduk diantara dua sujud
 - Tasyahud
 - Salam (menoleh ke kanan dan ke kiri)
- 3) Penutup
- Membaca do'a
 - Pemberian sugesti dan motivasi dari pembimbing spiritual

c. Dzikir

Terapi ini dilakukan setiap hari setelah melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama yang bertempat dimushola dalam Balai. Proses ini dilakukan oleh penerima manfaat yang dibimbing oleh pembimbing spiritual dimulai dari:

- 1) Tahapan persiapan yaitu :
- Pembimbing spiritual mempersiapkan sarana yang akan yang diperlukan seperti panduan dzikir.
 - Pembimbing spiritual memberikan pengarahan pada penerima manfaat untuk mempersiapkan diri pada kegiatan terapi ini, seperti halnya mengambil air wudlu.
- 2) Tahapan pelaksanaan yaitu :
- Niat dzikir
- Setelah penerima manfaat bersiap untuk melakukan dzikir ,pembimbing spiritual mengarah penerima manfaat untuk fokus pada kegiatan terapi.

- Berdzikir
- 3) Penutup
- Membaca do'a
 - Pembimbing spiritual memberikan sugerti dan motivasi.

Adapun bacaan dzikir yang dilafalkan yaitu :

- a) Membaca istighfar
Astagfirullah sebanyak 3 kali
 - b) Membaca doa selamat :
Allahumma antas-salam wa minkas-salam wa ilaika ya'udus-salam fa hayyina rabbanan bis-salam wa adkhillna-jannata daras-salam tabarakta rabbana wa ta'alaita ya dzal-jalali wal-ikram sebanyak 1x
 - c) Membaca sholawat Nabi
 - d) Membaca Sholawat Thibbil Qulub
 - e) Membaca tasbih, tahmid dan takbir
 - f) Membaca
La ilaaha illaahu wahdahu laa syarikalah, lahul mulku walahul hamdu wahuwa 'alaa kulli syain qadiir sebanyak 1x
 - g) Do'a penutup, sesuai dengan apa yang telah diharapkan pada setiap hamba terhadap Allah SWT, dzikir merupakan proses ibadah terpenting untuk kesehatan jiwa manusia, selain itu dzikir juga dapat memberikan respon emosional yang positif, diharapkan dengan upaya tersebut mampu memberikan feedback yang optimal terhadap penerima manfaat dalam mengendalikan dirinya.
- 4) Pemberian sugesti oleh pembimbing spiritual
Setelah proses dzikir selesai, selanjutnya adalah pemberian sugesti kepada penerima manfaat, penerima manfaat diberikan pengarahan untuk konsentrasi, merasakan dan membayangkan berbagai macam kegiatan yang positif. Hal ini dimaksudkan sebagai

bentuk dari penanaman nilai spiritual pada penerima manfaat, serta memberikan pengaruh lebih untuk memikul rasa tanggung jawab yang baik dan benar sesuai dengan syari'at islam terhadap diri sendiri serta berperikemanusiaan terhadap sesama.¹⁹

d. Relaksasi

Terapi relaksasi pada penerima manfaat di BRSPDM “Margo Laras” pati langsung diberikan oleh pembimbing spiritual dan dibantu oleh masing-masing pekerja sosial oleh penerima manfaat diharapkan pada kegiatan ini peksos dapat menemukan sesuatu untuk menggali lebih jauh mengenai kondisi penerima manfaat sehingga dapat memberikan kelanjutan terapi yang relevan. Relaksasi pada terapi ini dilakukan di minggu keempat pada proses rehabilitasi dan umunya dilakukan selama minimal 1 jam.

Adapun proses yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Tahapan persiapan

- Pembimbing spiritual bersama dengan peksos mempersiapkan aula untuk melakukan proses relaksasi.
- Pembimbing spiritual menyiapkan materi relaksasi sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.
- Pembimbing spiritual menyiapkan saran untuk kebutuhan relaksasi seperti handset.

2) Tahapan pelaksanaan

- Pembimbing spiritual mengarahkan penerima manfaat untuk tidur terlentang, lalu memakai handset yang sudah disiapkan.
- Sebelum dimulai pembimbing spiritual memberikan pengarahannya atau suatu bentuk sugesti terhadap

¹⁹Dwi Boy Martriosya, wawancara oleh penulis, pada tanggal 13 oktober 2020

penerima manfaat agar dapat merasakan dan fokus pada proses relaksasi.

3) Penutup

- Setelah selesai relaksasi penerima manfaat diberikan sugesti atau motivasi oleh pembimbing spiritual.²⁰

3. Hasil Terapi Mental Spiritual dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik di BRSPDM “Margo Laras” Pati

Dalam hal ini peneliti mendefinisikan bahwa terapi mental spiritual terbukti efektif memberikan pengaruh terhadap Penyandang Disabilitas atau Penyandang Psikotik, ada beberapa hasil yang menunjukkan bahwa Terapi Mental Spiritual terdapat tingkat kemampuan management qalbu terhadap penurunan tingkat depresi kepada Penyandang Disabilitas, contohnya seperti yang dilakukan oleh BRSPDM Margo Laras Pati, dengan memberikan kajian-kajian keagamaan, dzikir, Shalat berjamaah, belajar membaca Al-Qur'an, relaksasi dan melakukan bakti sosial terhadap lingkungan balai rehabilitasi.

Pernyataan yang terkait dengan hasil terapi mental spiritual ini dijelaskan oleh, Fajar Wahyudi yang berumur 34 th, yang pada mulanya fajar memiliki sifat iri hati terhadap orang lain, secara diagnosis fajar kurang memahi hal tersebut yang pasti dia merasa dirinya meliki sikap iri dan dengki terhadap orang lain sehingga dia mengikuti terapi spiritual. “Dengan kondisi saat ini saya merasa sedikit tenang dan semakin membaik, dengan adanya terapi spiritual yang mengajarkan saya untuk rajin beribadah seperti menjalankan sholat lima waktu, membaca al-qur'an, dan mendengarkan nasihat serta ceramah dari para pembimbing spiritual, serta kegiatan sosial dan tata usaha yang membantu saya untuk selalu percaya diri dan yakin dengan apa yang saya miliki, membantu orang lain dan bersedekah juga membuat hati saya menjadi lebih baik, sehingga saya yakin denga

²⁰Dwi Boy Martriosya, wawancara oleh penulis pada tanggal 13 oktober 2020

kehendak Allah segala sesuatu akan menjadi lebih baik”.²¹ Fajar Wahyudi terindikasi gejala Skhizofre tak rinci, yang dimana disebabkan kehilangan sosok seorang ibu yang telah meninggal dunia, dan ayahnya yang telah menikah lagi.

Penjelasan diatas juga diperkuat dengan penjelasan dari Fatur Rohman umur 36 th, “Awalnya yang memiliki sikap minder dan malu terhadap orang lain, dan saya juga sedikit bingung tidak tahu arah hidup saya, namun untuk saat ini saya merasa lebih baik dengan adanya kegiatan terapi mental spiritual yang saya ikuti, dengan adanya kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca al-qur’an dan doa-doa, serta ada juga kegiatan sosial yang saya ikuti. Menjadikan diri saya semakin membaik dan berani untuk percaya diri dan sedikit bisa menghilangkan rasa minder dan rasa malu saya terhadap orang lain”.²² Fatur Rohman termasuk penyandang disabilitas mental sejak tahun 2004, karena memiliki rasa kecewa yang tinggi, disebabkan pernah dibohongi oleh saudaranya yang menyebabkan dia gagal melanjutkan kuliah, dia juga pernah dipasung selama 10 tahun dari tahun 2004 sampai 2014, dia pernah masuk RSJ dua kali.

Pada berbagai rangkaian tehnik terapi mental spiritual diatas, menurut keterangan dari Bapak Dwi Boy Martriosya selaku pembimbing spiritual menyatakan, ” umumnya feedback dari terapi mental spiritual dapat terlihat ketika penerima manfaat sudah melakukan rangkain terapi tersebut pada minggu keempat dari rangkaian terapi mental spiritual, itupun masih dalam pendampingan, karena memang dalam rehabilitasi pembimbing spiritual harus mengupayakan untuk penerima manfaat agar mereka mampu beradaptasi dulu dengan lingkungan dan berbagai kegiatan di balai rehabilitasi ini, hal ini terlihat ketika penerima manfaat mulai memberikan perhatian lebih terhadap apa yang

²¹ Fajar Wahyudi, Wawancara oleh peneliti, 5 oktober 2020, transkrip wawancara 2

²² Fatur Rohman, Wawancara oleh peneliti, 5 oktober 2020, transkrip wawancara 2

disampaikan oleh pembimbing spiritual dan mampu mengikuti serta melaksanakan dengan suka rela kegiatan terapi mental spiritual. Selain itu dengan seiring berjalannya waktu penerima manfaat mulai menunjukkan perubahan yang signifikan dengan indikator mengenai komunikasi dan pemahamannya mulai stabil.”²³

Peneliti mendeskripsikan bawah terapi mental spiritual pada penyandang psikotik ini sangatlah membantu dalam perubahan yang begitu besar terhadap para penyandang disabilitas, dengan adanya kegiatan ini sangat membantu untuk menumbuhkan religiusitas penerima manfaat, dan mengembalikan jati diri yang telah hilang bagi penyandang disabilitas, khususnya untuk penyandang psikotik yang dimana terapi mental spiritual ini memberikan dampak bagus bagi ketenangan dan kenyamanan terhadap penerima manfaat yang dapat membantu perubahan mentalnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tehnik Terapi mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik di BRSPDM “Margo Laras” Pati

Terapi mental spiritual merupakan suatu metode untuk penyembuhan pada gangguan psikologis, dalam pelaksanaannya memerlukan keseimbangan dari berbagai aspek, sehingga mampu memberikan sisi religius pada individu. Religiusitas seseorang dapat diraih ketika mampu mencapai derajat kesehatan yang mengandung arti kesejahteraan (well being) pada diri manusia. Aspek spiritual merupakan factor terpenting dalam menumbuhkan ketenangan dan nyaman jiwa. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO (1984) yang telah menyempurnakan batasan sehat dengan menambahkan elemen spiritual sehingga yang dimaksud konsep sehat tidak hanya sehat dalam arti fisik, psikologik dan social,

²³Dwi Boy Martriosya, wawancara oleh peneliti pada 13 oktober 2020

tetapi juga sehat dalam arti spiritual yaitu Bio-Psiko-Sosio-Spiritual.²⁴

BRSPDM Margo Laras Pati merupakan balai rehabilitasi yang menggunakan terapi mental spiritual yang bertujuan untuk memberikan suatu perubahan dan kecerdasan emosi pada penerima manfaat serta memulihkan kesehatan patologis dengan memperbaiki tingkah laku melalui terapi mental/ jiwa serta memperbarui spiritualitas penerima manfaat dengan kepribadian yang sehat, akhlak yang sesuai dengan agama dan mampu bertanggungjawab atas dirinya dalam menjalani kehidupannya.²⁵

Terapi mental spiritual yang digunakan merupakan konsep dari spiritual islami yang berpegang pada pengobatan dan penyembuhan secara psikologis yang dilakukan secara sistematis berdasarkan al-qur'an dan ass-sunnah. Terapi spiritual islami memandang bahwa kedekatan dengan allah merupakan kekuatan yang sangat berarti bagi upaya pemulihan diri dari gangguan depresi. Pada dasarnya terapi ini tidak hanya menyembuhkan gangguan psikologis namun lebih substansial yaitu bagaimana manusia dapat membangun kesadaran diri agar dapat memahami hakikat dirinya. Karena mereka yang terlibat dalam psikoterapi umumnya tidak hanya menginginkan kesembuhan namun juga mempunyai tujuan untuk mencari makna hidup dan mengaktualisasikan diri.²⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan pembimbing spiritual yang menggunakan konsep Al-Ghazali dalam tahapan awal sebagai bentuk penanaman nilai-nilai religius dengan tahapan sebagai berikut :

Untuk bisa mendapatkan jiwa yang sempurna, manusia harus melalui tiga langkah strategis. (*Tahalli*) tahap pengembangan diri, tahapan ini melatih manusia untuk mengembangkan potensi-potensi yang bersifat

²⁴ Dadang Hawari, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) 12

²⁵ Giri purnomo, Wawancara oleh peneliti, 13 Januari 2021

²⁶ Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2006) 65

positif dengan cara membangun nilai-nilai kebaikan, sedangkan yang ke 2. (*Takhalli*) tahap penyucian diri tahapan ini mempunyai tujuan untuk membersihkan diri dari sifat-sifat buruk, negative thinking dan segala perilaku buruk dari seseorang, dan yang ke 3. (*Tajalli*) tahap penemuan diri pada tahapan ini manusia telah menemukan jati dirinya yang dimana manusia telah mengenali dirinya secara bersifat pribadi, ada 4 fase dalam hal ini yaitu: siapa dirinya, darimana dirinya berasal, untuk apa dirinya, dan kemana dirinya setelah meninggal.²⁷

BRSPDM “Margo Laras merupakan balai rehabilitasi social yang memang mengutamakan pada proses ranah sosial dan medis, namun untuk pengembangan kualitas rehabilitasi yang mumpuni, dalam ilmu patologis konsep spiritual dalam ilmu jiwa termasuk dalam konsep dasar sebagai tujuan dari kesehatan jiwa/mental dan ketenangan hidup.

Seperti yang dijelaskan oleh Dr.Musafir, terapi mental islami mempunyai kekhususan yaitu terapi keimanan, karena konsep yang terdapat dalam terapi islami berdasarkan atas keimanan yang kokoh dalam jiwa, sehingga mampu menjadikan jiwa manusia diliputi dengan rasa aman, tenang, ridha dengan segala yang ditakdirkan Allah, dan juga menjadikan kita sehat secara mental. Yang kedua terapi mental islami sebagai terapi perilaku, konsep islam adalah mengakui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga disini terapi yang digunakan adalah memberikan suri tauladan yang baik yang disertai dengan adanya konsep janji dan hukuman dalam mengubah perilaku seseorang.²⁸

Seperti halnya teori diatas dalam proses pelaksanaan rehabilitasi telah dilakukan tahapan-tahapan ,agar dimaksudkan supaya lebih optimal untuk diberikannya penanaman nilai-nilai kegamaan dalam menumbuhkan religiusitas kepada penerima manfaat.

²⁷ Suteja, Tafsir Tarbawi, (Cirebon: Nurjati Press, 2012) 56

²⁸ Musafir bin Said Az-zahrani, *Konseling Terapi*, (Depok:Gema Insani,2005) 49

2. Analisis Penerapan Teknik Terapi Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Psikotik di BRSPDM “ Margo Laras” Pati

a. Analisis terapi mental spiritual ceramah keagamaan

Metode ceramah yang diterapkan pada tehnik terapi mental spiritual di BRSPDM Margo Laras sebagai suatu pembelajaran, karena Ceramah dalam konteks pendidikan hal yang paling dasar dalam pembelajaran yang dapat memahami dan merupakan suatu metode yang klasik. Sesuai dengan pernyataan Sholeh Hamid dalam bukunya *Edutainment* mengatakan bahwa “metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan”²⁹ metode ini termasuk metode yang paling banyak digunakan karena sederhana, mudah dilakukan dan memungkinkan banyak materi disampaikan dan dapat dilakukan diruang yang terbatas. Muhibbin syah mengemukakan bahwa metode ceramah merupakan cara mengajar dengan penyajian informasi secara lisan kepada peserta didik atau siswa. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode yang ekonomis dan efektif dalam mengatasi literature atau rujukan langka.³⁰

Metode ceramah lebih efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan suatu pengertian, agar metode ceramah efektif perlu dipersiapkan suatu langkah, menurut Dimiyati dan Moedjiono sebagai berikut :³¹

- 1) Merumuskan tujuan intruksional khusus yang luas
- 2) Mengidentifikasi dan memahami karakteristik audiens secara personal

²⁹ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Jogjakarta: Diva Press,2011) 209

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002)205

³¹ Moedjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999) Cetakan ke 3, 19

- 3) Menyusun bahan ceramah dengan menggunakan bahan pengait (advance organizer)
- 4) Menyampaikan bahan dengan memberikan keterangan yang singkat serta menggunakan alat bantu jika diperlukan, memberikan contoh-contoh yang kongkrit dan memberi umpan balik (feed back).

Agar metode ceramah dapat dipahami dan ditangkap dengan mudah oleh audien, maka ada hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Penggunaan bahasa dalam ceramah
- 2) Intonasi suara
- 3) Menjaga kontak mata dengan para audien
- 4) Memberikan humor ditengah-tengah materi ceramah agar tidak tegang.

Adapun kegunaan dari ceramah itu sendiri meliputi sebagai berikut:

- 1) Membangunkan minat audien.
- 2) Menanamkan kerangka piker yang tepat atau motivasi audien dengan arah yang tepat.
- 3) Menyampaikan pengeahuan dalam waktu singkat dan melibatkan banyak audien.³²

Terapi metal spiritual yang diberikan melalui metode ceramah tidak terlepas dari unsur sugesti positif yang terkandung didalamnya. Menurut Suwarno sugesti merupakan sebagai saran/usul/nasihat atau suatu desakan dari diri sendiri atau orang lain, yang bersifat nafsiologis yang bisa menggugat kekuatan nafsiiah.³³ Sedangkan pendapat Abu Ahmadi, mengenai sugesti adalah terdapatnya pengaruh atas jiwa atau perbuatan seseorang sehingga pikiran dan

³² Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan; Disertai Contoh-Contoh Metode Mengajar dalam Bidang Mengajar serta Metode Mengajar Interaktif*, (Bandung : Alfabeta,2009) 130

³³ Sarlito Wirawan Sarwono Nafsiologi, *Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi*, (Jakarta: Integrita Press)216

perasaan kemauannya terpengaruh, dengan begitu orang mengakui keyakinan apa yang dikehendaki. Karena adanya pengaruh itu perasaan dan kemauan sendiri sedikit banyak dikesampingkan.³⁴

Sugesti dapat muncul dari luar maupun dari dalam. Dari dalam artinya sugesti tersebut diberikan oleh diri sendiri artinya individu mampu memberikan energy positif terhadap dirinya sendiri. Sedangkan sugesti dari luar berarti sugesti yang diberikan oleh orang lain. Mensugesti orang berarti mempengaruhi proses kejiwaan, perasaan dan kemauan orang lain, sehingga orang yang disugesti mengikuti dan berbuat seperti yang disugestikan kepadanya.

Sugesti akan mudah terjadi ketika memenuhi syarat menurut para ahli psikologi sosial yaitu Bimo Walgito yang berpendapat bahwa sugesti akan mudah terjadi apabila memenuhi syarat sebagai berikut:³⁵

- 1) Sugesti karena hambatan berpikir
- 2) Sugesti karena otoritas atau prestise
- 3) Sugesti karena pikiran terpecah-belah (Disasosiasi)
- 4) Sugesti karena mayoritas

Sugesti positif memiliki banyak banyak manfaat untuk orang yang tersugesti karena dengan syarat diatas bahwa seseorang yang masuk pada hambatan berpikir akan mudah disugesti, namun hal itu dapat dicapai ketika penerima manfaat mampu focus terhadap apa yang mejadi permasalahannya. Sugesti positif memiliki banyak manfaat, bahkan dapat dijadikan sebagai penyembuh alami yang efektif bagi diri sendiri maupun orang lain.

³⁴ Abu Ahmadi &M.Umar, *Psikologi Umum*, (Surabaya:Bina Ilmu, 1996)105

³⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Jogyakarta : Andi Offset,1991) 69

b. Analisis Terapi Mental Spiritual Praktik Sholat

Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa shalat mempunyai pengaruh besar terhadap kesucian jiwa. Shalat dapat menjauhkan kita dari perbuatan keji dan munkar, membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk yang merusak kehidupan manusia. Begitupun sebaliknya, Al-Qur'an menyatakan jika kita meninggalkan dan melalaikan shalat akan membawa kita pada syahwat dan hawa nafsu. Oleh karena itu, manakala shalat dapat dilakukan secara rutin akan menjadi alat sebagai pendidik rohani manusia yang efektif, memperbarui dan memelihara jiwa serta meningkatkan kesadaran jiwa, shalat yang dikerjakan dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan apapun berarti seseorang telah mampu melatih rohani dan jasmani untuk berhadapan dengan Allah yang maha suci, yang efeknya akan membawa kita pada kesucian rohani dan jasmani.³⁶

Peranan shalat bagi kesehatan jiwa telah banyak di bahas oleh beberapa ahli, berikut terdapat empat aspek terapeutik yang terdapat dalam shalat yaitu aspek olah raga, aspek meditasi, aspek auto-sugesti, dan aspek kebersamaan.

1) Aspek olah raga

Shalat merupakan proses yang menuntut suatu aktifitas fisik. Kontraksi otot, tekanan dan 'message' pada bagian otot-otot tertentu dalam pelaksanaan shalat merupakan suatu proses relaksasi. Salah satu tehnik yang banyak digunakan dalam proses gangguan jiwa adalah pelatihan relaksasi. Lekrer melaporkan bahwa gerakan otot-otot pada training relaksasi tersebut dapat mengurangi kecemasan. Sedangkan menurut Nizami bahwa shalat yang berisi aktifitas yang menghasilkan

³⁶ Tim Dosen Pendidikan Agama Islam UNISSULA, Studi Islam II, (Jakarta: PT.Raja Grafindi Persada, 2015) 64

bio-energi yang menghantarkan pelaku dalam situasi seimbang (equilibrium) antara jiwa dan raga. Jika dikaitkan shalat yang penuh dengan katifitas fisik dan rohani dapat menghilangkan kecemasan.

2) Aspek Meditasi

Shalat merupakan proses yang menuntut 'konsentrasi yang dalam'. Setiap muslim dituntut untuk melakukan hal tersebut, yang dalam bahasa Arab disebut 'khusyuk' kekhusyukan dalam shalat disebut proses meditasi.

3) Aspek Auto-Sugesti

Bacaan dalam melaksanakan shalat adalah ucapan yang dipanjatkan kepada Allah. Disamping berisi pujian juga berisikan doa dan permohonan agar selamat dunia dan akhirat. Ditinjau dari teori hypnosis yang menjadi landasan dari salah satu tehnik terapi kejiwaan, pengucapan kata-kata itu berisikan auto-sugesti. Dalam artian mengatakan hal baik terhadap diri sendiri adalah mensugesti diri sendiri agar memiliki sifata yang baik. Proses shalat tidak lain berbeda dengan terapi 'self hypnosis'.

4) Aspek kebersamaan

Dalam mengerjakan shalat sangat dianjurkan untuk melakukannya secara berjamaah (bersama orang lain). Ditinjau dari segi psikologi kebersamaan itu sendiri memberikan aspek terapeutik. Dengan berkembangnya terapi kelompok (group therapy) yang tujuan utamanya yakni menimbulkan suasana kebersamaan. karena menurut beberapa ahli psikologi penyebab utama terjadinya gangguan jiwa adanya perasaan 'keterasingan' dari orang lain. Dengan shalat perasaan tearing dari orang lain itu dapat hilang.

Shalat dilaksanakan untuk meraih keteguhan hati.³⁷ Dalam pandangan lain alasan seseorang harus melaksanakan shalat antara lain, pertama, memiliki harapan yang kuat untuk menundukkan hawa nafsu, kedua, untuk emniadakan kekuatan-kekuatan alamiah yang buruk,. Ketiga, demi meraih sucinya hati nurani. Keempat, kesempurnaan mujahadah.³⁸

Selain memberikan terapi yang bersifat kuratif, agama juga memiliki aspek preventif terhadap gangguan jiwa. Adanya perintah Allah untuk memelihara persaudaraan sesama manusia (Ukhuwah), saling memenuhi kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain akan menjaga kemungkinan terjadinya gangguan jiwa.³⁹

Dengan shalat berbagai ketegangan psikis bisa dikurangi. Dalam shalat hamba seolah berada dihadapan Tuhannya dengan penuh kekhusyukan memohon banyak hal kepada-Nya. Perasaan ini yang akhirnya bisa menimbulkan adanya kejernihan spiritualitas, ketenangan hati, keamanan diri ketika ia mengarahkan dan meninggalkan semua hal yang bersifat duniawi. Dengan penggambaran tersebut, shalat sangat berperan dalam menekan segala bentuk berpresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup.⁴⁰

c. Analisis Terapi Mental Spiritual dzikir

Pada beberapa ahli telah meyakini bahwa penyembuhan penyakit pada pasien dapat

³⁷ Al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*, (Bandung:Mizan, 1992) 269

³⁸ Al-Hujwiri, *Kasyful Mahjub*, 271

³⁹Dr.Djamaludin Ancok & Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) 98-100

⁴⁰Dr.Musafir, *Konseling Terapi*, (Jakarta:Gemna Insani, 2005) 481

dilakukan lebih cepat dengan menggunakan pendekatan agama yaitu dengan membangkitkan potensi spiritual manusia agar merasa lebih dekat dengan Tuhannya dan diharapkan dapat mengubah kondisi kebatinan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat *Ar-Ra'ad* ayat 28 yang artinya :

“yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”⁴¹

Dari penjelasan diatas bahwa dzikir merupakan metode terapi yang ditetapkan oleh Tuhan agar manusia dapat terhindar dari penyakit rohaniah yang dialami manusia.

Dipandang dari sudut kesehatan jiwa, dzikir mengandung unsur *psiko terapeutik*, pada penerapannya mengandung unsur spiritual dan kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme (harapan kesembuhan). Dual hal ini *self confident* dan *optimsme* merupakan dua esensial yang sangat penting bagi penyembuhan segala penyakit.

Dalam suatu konferensi kedokteran di Kairo, Dr.Ahmad Al-Qodhi, ahli penyakit jantung dan direktur lembaga pendidikan dan openelitian kedokteran islam Amerika menyatakan bahwa mendengarkan atau membaca Al-Qur'an dalam bentuk berdzikir mampu menimbulkan ketenangan jiwa yang menyebabkan peningkatan daya imunitas tubuh dalam melawan serangan penyakit. Ketegangan syaraf yang diperoleh setelah berdzikir mampu meningkatkan daya imunitas tubuh dan menunjang kesembuhan dalam aspek kejiwaan pasien.⁴²

⁴¹ Q.s. *Ar-Ra'ad* :28

⁴² Dadang Hawari, Do'a dan Dzikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis, (Dana Bakti Primayasa

Dzikir merupakan sebuah metode terapi yang melahirkan kecintaan dan loyalitas sebagai ruh islam, ujung tombak agama. Karenanya dapat diraih kebahagiaan dan keselamatan yang hakiki. Menurut Hasbiashiddiqi mengutip dari kitab Fathul Jadid menyebutkan manfaat dari dzikir sebagai berikut :⁴³

- 1) Mendapatkan rahmat dan hidayah Allah
- 2) Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah
- 3) Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat
- 4) Memberikan sinar kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa
- 5) Menghasilkan ampunan dan ridho Allah
- 6) Melepaskan diri dari rasa khaaatir dan membentengi diri dari maksiat.

Sesuai dengan penjelasan diatas terapi mental spiritual dzikir yang diberikan kepada penerima manfaat merupakan upaya dari pembimbing spiritual dalam melaksanakan program dengan tujuan memberikan hasil ketenangan pada penerima manfaat untuk menunjang progam terapi lanjutan atau progam terapi utama dalam BRSPDM Margo Laras Pati yaitu dengan menggunakan terapi psikososial dan medis sebagai tujuan utama terapi.

d. Terapi Mental Spiritual Relaksasi

Relaksasi merupakan bentuk terapi dengan memberikan intruksi kepada seseorang dalam bentuk gerakan-gerakan yang tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk merilekskan pikiran dan anggota tubuh serta mengembalikan kondisi dari keadaan tegang menjadi rileks, normal dan terkontrol. Menurut zein Zainul proses relaksasi sebagai pengenduran, penyegaran kembali organ-

⁴³ Hasbi Ash Siddieqi, Penagntar Hukum Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) 65

organ tubuh akan dengan sesekali mengalami fase istirahat.⁴⁴

Pada terapi relaksasi diberikan dengan tujuan untuk menurunkan tingkat rangsangan seseorang dan membawa suatu keadaan menjadi lebih tenang, baik secara psikologis maupun fisiologis. Secara psikologis relaksasi yang berhasil dapat menghasilkan perasaan sehat, tenang dan damai, dengan hal lain pada suatu perasaan berada dalam kendali, penurunan dalam ketegangan serta kegelisahan. Sedangkan secara fisiologis menghasilkan penurunan tekanan darah, pernapasan dan detak jantung yang tidak stabil. Teknik relaksasi termasuk dalam teknik pelatihan pada pernapasan, relaksasi otot, beragam strategi mental juga termasuk pada hayalan dan visualisasi. Hasil relaksasi yang optimal dapat diraih atau mencapai tingkat rileks dengan adanya lingkungan yang tenang, posisi fisik yang nyaman dan mata tertutup. Dengan mengambil beberapa saat untuk melakukan “istirahat mental” dari aktifitas pekerjaan menjadi aktifitas relaksasi yang efektif.⁴⁵

Relaksasi disebut juga sebagai cara untuk mengistirahatkan fungsi fisik dan mental sehingga menjadi rileks, dengan upaya melupakan kecemasan dan mengistirahatkan pikiran dengan cara menyalurkan kelebihan energy atau ketegangan psikis melalui sesuatu yang menyenangkan. Tujuan dari teknik ini yaitu membantu individu menjadi rileks dengan demikian diharapkan dapat memperbaiki berbagai aspek kesehatan fisik yang akhirnya dapat membantu mengontrol diri dan dapat memfokuskan perhatian ketika seseorang dalam keadaan yang menegangkan. Manfaat

⁴⁴ Zainul, Zen, *Kekuatan Metode Lafidzi*, (Jakarta: Qultum Media, 2007)

⁴⁵ Ivancevich, M. John, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 2006) 317

dilakukannya tehnik relaksasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Relaksasi akan membuat individu lebih mampu menghindari reaksi yang berlebihan ketika sedang terjadi tekanan/stress.
- 2) Masalah keluhan fisik seperti sakit kepala, hipertensi dan lain-lain dapat diobati dengan relaksasi.
- 3) Mengurangi tingkat kecemasan.
- 4) Dapat mengontrol keadaan sebelum situasi yang menimbulkan kecemasan.⁴⁶

Sesuai dengan teori diatas pada tehnik relaksasi yang digunakan di BRSPDM Margo Laras memiliki tujuan dasar yang sama yaitu mengurangi tingkat kecemasan pada penerima manfaat, sesuai dengan pernyataan Bapak Dwi Boy Martriosya selaku pembimbing spiritual sebagai berikut:

“ rangkaian dari terapi mental spiritual itu sendiri sebenarnya hal yang biasa dilakukan oleh orang pada umumnya namun pada pelaksanaanya karena penerima manfaat ada pada posisi yang tidak baik secara mental maka terdapat stimulus lain yang mampu membuat penerima manfaat itu sendiri merasakan ketenangan, dan menurut saya tehnik relaksasi adalah tehnik yang paling berpengaruh pada perubahan tingkat kecemasan PM.”

Tehnik relaksasi yang dilakukan dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan karena dapat menekan saraf simpatis sehingga dapat mengurangi rasa tegang yang dialami individu secara timbal balik, sehingga timbul counter conditioning (penghilangan). Relaksasi mempelajari dua system saraf manusia yaitu system saraf pusat dan otonom. System saraf otonom terdiri dari dua subsistem yaitu system

⁴⁶ Ivancevich, M.John, ibid , 319

saraf simpatis dan system saraf parasimpatis yang kerjanya saling berlawanan. System saraf simpatis lebih banyak aktif ketika tubuh membutuhkan energy misalnya pada saat terkejut, takut, cemas dan dalam keadaan tegang. Pada kondisi ini system saraf akan memacu aliran darah ke otot-otot skeletal yang meningkatkan detak jantung, kadar gula dan ketegangan, yang akhirnya menimbulkan serabut-serabut otot kontraksi, mengecil dan menciut. Sebaliknya relaksasi otot berjalan bersamaan dengan respon otonom dari system saraf parasimpatis. System ini yang mengontrol aktivitas berlangsungnya selama penenangan tubuh, misalnya penurunan denyut jantung setelah fase ketegangan dan menaikkan aliran darah ke gastrointestinal sehingga kecemasan akan berkurang setelah dilakukannya proses relaksasi.⁴⁷

3. Analisis Hasil Tehnik Terapi Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Religiusitas Pada Eks Piskotik di BRSPDM Margo Laras Pati

Penerima manfaat yang telah mengikuti kegiatan terapi mental spiritual dalam beberapa tahapan umumnya sudah mampu dalam pengendalian diri dan mandiri dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mengenai program yang telah dijadwalkan, namun tetap dalam pantauan dan arahan oleh pekerja social terkait yang menjadi pembimbing penerima manfaat, Karena mengenai program itu sendiri penerima manfaat masih diberikan dukungan penuh sebagai bentuk dari support pembimbing kepada penerima manfaat agar penerima manfaat merasakan dan terpenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan dan kesejahteraan mereka.

Sebagai bentuk dari dukungan lain terhadap penerima manfaat pembimbing spiritual berupaya untuk menjalin kedekatan dengan penerima manfaat

⁴⁷ Handayani & Rahmayanti, Pengaruh Aromaterapi Lavender, RELaksasi Otot Progresif dan Guided Imagery terhadap Kecemasan Pasien Pre Operatuf Jurnal Kesehatan, Vol 9 Nomor 2, Agustus 2018, hlm 319. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/984>

dengan memanfaatkan waktu-waktu diluar kegiatan terapi mental spiritual, karena dasar dari terapi mental spiritual itu sendiri bukan hanya dari programnya saja namun untuk memberikan sebuah motivasi kepada penerima manfaat diperlukan pada waktu dan kondisi yang tepat. Pemberian terapi dan tehnik-tehnik yang digunakan diluar terapi tersebut terbukti juga mampu menekan tingkat kecemasan penerima manfaat dan berangsur tenang, hal tersebut terbukti dengan adanya respon penerima manfaat yang mulai positif terhadap dirinya sendiri serta aktif bertanya kepada pembimbing mengenai hal yang membuatnya tidak tenang, selain itu penerima manfaat menjadi lebih terbuka terhadap pembimbing dan mampu menjalankan rangkain kegiatan dengan tanpa paksaan, sebagai contoh dalam perkara shalat ketika penerima manfaat tergerak sendiri menyiapkan diri untuk shalat berjama'ah, selain itu kondisi penerima manfaat tahu batasan dalam menghormati kepada pembimbing dan orang tua, serta mampu menjalin hubungan baik dengan sesama.⁴⁸

Pada terapi mental spiritual yang berisi konseling islami terdapat fungsi utama yaitu memberikan bimbingan kepada penyembuhan terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berpikir yang salah dalam mengahdapi problem hidupnya. Dalam konseling islam mnegajrkan individu agar dapat mengerti arti dari ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan dan kecemasan merupakan bunga kehidupan yang harus ditanggulangi oleh setiap individu dengan memohon pertolongan-Nya.

Fokus dari terapi mental spiritual dalam konseling islamu selain memberikan perbaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spiritual atau kejiwaan dan emosional, seperti dalam firman-Nya :*wayuzak-kihim* (mensucikan mereka), kemudian melanjutkan kualitas dari materi konseling kepada

⁴⁸Dwi Boy Martriosya, wawancara oleh peneliti, 13 oktober 2020

pendidikan dan pengembangan dengan menanamkan nilai-nilai wahyu dan metode filosofis. Dengan harapan setelah memahami wahyu sebagai pedoman hidup, maka individu akan memperoleh wacana-wacana ilahiyah tentang bagaimana mengatasi masalah-masalah, kecemasan dan kegelisahan, melakukan hubungan komunikasi yang baik dan indah secara vertical dan horizontal.⁴⁹



⁴⁹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Jogyakarta : Al-Manar, 2008) 218-219